

## PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL SYSTEMS DEVELOPMENT)

Oleh:

**Drs. Heryanto, M.Pd<sup>\*)</sup>**

*\*) Dosen FKIP Universitas Quality*

### **Abstract**

*Instructional program that is considered to be still inadequate in quality, so that students can not learn properly and optimally. This required serious attention, since learning is a process that is essential in facing the challenges and the rapid development of the field of knowledge and technology. Because it educators need to know more about the development of instructional systems, so that the students' learning process can run well. With the proper instructional system development is expected to address the issues of education and in turn will contribute to the quality of education.*

**Keywords:** *Development, Instructional Systems*

## **I. Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendapat umum di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan tidak memberikan hasil seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu berbagai usaha telah dilakukan untuk membenahi sistem pendidikan, dengan maksud agar sistem tersebut dapat lebih serasi dengan tuntutan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satu usaha yang dilakukan, baik oleh perorangan maupun oleh suatu lembaga adalah dengan pengembangan sistem instruksional.

Program-program instruksional yang ada dianggap masih belum memadai dalam kualitas, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat belajar merupakan proses yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

Apalagi saat ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang pengembangan sistem instruksional, sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Dengan pengembangan sistem instruksional yang tepat diharapkan dapat

menanggulangi berbagai masalah pendidikan dan pada gilirannya akan memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan.

Kajian tulisan ini khusus membahas pengembangan sistem instruksional, yang dibatasi pada prinsip, prosedur, dan komponen-komponen dalam pengembangan sistem instruksional.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Apakah hakekat pengembangan sistem instruksional ?
2. Apa prinsip pengembangan sistem instruksional ?
3. Apa komponen-komponen pengembangan sistem instruksional ?
4. Apa model-model pengembangan sistem Instruksional ?

### **C. Tujuan**

Tujuan Pembahasan dalam makalah ini, adalah untuk mengetahui :

1. Hakekat pengembangan sistem instruksional.
2. Prinsip pengembangan sistem instruksional.
3. Komponen-komponen pengembangan sistem instruksional.
4. Model-model pengembangan sistem instruksional.

**II. Pembahasan**

**A. Hakekat Pengembangan Sistem Instruksional**

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Richey. 1994 : 38). Sistem instruksional adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar Gagne (1979) dalam Atwi Suparman (2001: 8).

Pengembangan instruksional mencakup pengertian, peningkatan metode-metode instruksional untuk menciptakan suatu sistem atau program instruksional (Sukamto. 1993: 3). AETT (Association of Educational and Training Teknologi) memberikan rumusan “Pengembangan instruksional adalah pengembangan sumber-sumber belajar secara sistematis agar dapat terjadi perubahan perilaku (Elington and Haris.1986). Kemudian AECT (1977) menyatakan; ”Pengembangan instruksional merupakan suatu pendekatan sistematis dalam desain, produksi, evaluasi, dan pemanfaatan sistem instruksional yang lengkap, meliputi semua komponen sistem yang tepat dengan suatu pola manajemen untuk menggunakannya; pengembangan instruksional lebih luas dari pengembangan produk instruksional yang hanya memperhatikan produk secara terpisah, dan masih lebih luas daripada desain instruksional yang hanya merupakan satu tahap dari pengembangan instruksional”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pengembangan sistem instruksional adalah pengembangan sumber-sumber belajar secara sistematis dalam desain, produksi, evaluasi, dan pemanfaatan sistem instruksional yang lengkap yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar.

Dalam suatu siklus lengkap kegiatan instruksional, letak pengembangan instruksional berada pada tahap pertama. Selanjutnya, melangkah pada pelaksanaan kegiatan instruksional sebagai tahap kedua dan evaluasi instruksional sebagai tahap ketiga. Seperti terlihat pada bagan dibawah ini:

**Tahap I                      Tahap II                      Tahap III**



**Skema Kegiatan Instruksional Adopsi dari Atwi Suparman (2001 : 33)**

Sebagai disiplin ilmu, pengembangan instruksional mencakup pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur pengembangan, kombinasi-kombinasi optimal dari prosedur-prosedur, serta situasi dimana masing-masing prosedur dapat berfungsi secara optimal. Secara singkat pengembangan instruksional mencakup meningkatkan proses instruksional secara optimal.

**B. Prinsip Pengembangan Sistem Instruksional**

Kemp, *et al.* dalam Dewi Salma (2007: 86) prinsip merupakan “..... menjelaskan hubungan antara dua konsep. Abdul Majid (2006), menyatakan prinsip adalah hubungan sebab akibat antara konsep.

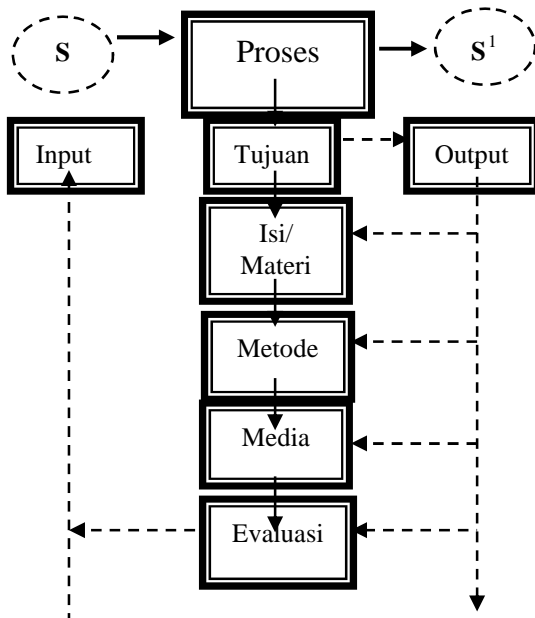
Menurut Mulyasa (2006), dalam proses pengembangan instruksional terdapat sejumlah prinsip, yaitu :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Instruksional dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya.
2. Beragam dan terpadu. Instruksional dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, jenjang serta jenis pendidikan dan juga meliputi pengembangan diri secara terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Instruksional dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, sehingga mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan. Pengembangan instruksional harus mempertimbangkan dan memperhatikan

- pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir, kreatifitas sosial, kemampuan akademik.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi instruksional mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan
  6. Belajar sepanjang hayat. Diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
  7. Seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal. Instruksional dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**C. Komponen-Komponen Sistem Instruksional**

Sebagai suatu sistem kita perlu menganalisis berbagai komponen yang membentuk sistem proses instruksional. Seperti divisualisasikan dalam bagan berikut :



**Komponen Proses Instruksional**  
Adopsi dari Wina Sanjaya (2007: 57)

Dari bagan di atas, menunjukkan bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran (instruksional) terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem instruksional. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan sama dengan jantung pada sistem tubuh manusia.

Isi atau materi pelajaran merupakan komonen kedua dalam sistem instruksional. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses instruksional. Artinya, sering terjadi proses instruksional diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utamanya adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada di buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen strategi atau metode. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat implementasi melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh

karena itu tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses instruksional. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem instruksional.

Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses instruksional, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses instruksional.

#### D. Model-model Pengembangan Sistem Instruksional

Pengembangan suatu sistem instruksional disesuaikan dengan situasi dan tujuan instruksional, oleh sebab itu dalam pengembangan sistem instruksional timbul bermacam-macam model pengembangan. Timbulnya bermacam-macam model itu bertolak dari asumsi yang dianut oleh perancang pengembangan sistem instruksional, yaitu :

1. Model pengembangan instruksional berorientasi kelas yang mempunyai asumsi bahwa telah ada guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas tertentu (contoh: model Kemp)
2. Model pengembangan instruksional berorientasi hasil yang berasumsi produk pembelajaran telah ditentukan sebelumnya, perlu uji coba dan revisi berulang kali hingga mantap, produk dapat digunakan oleh berbagai pengelola pembelajaran (contoh: model Dick & Carey)
3. Model pengembangan instruksional berorientasi sistem yaitu dikerjakan oleh tim yang besar, dikembangkan secara linier dengan ketepatan langkah, kegiatan dan hasil disebarkan secara luas, dan berorientasi pemecahan masalah (contoh model IDI)
4. Model pengembangan instruksional berorientasi organisasi yaitu mengadakan modifikasi/ mengadaptasi organisasi dan personil yang ada ke suatu lingkungan yang sifatnya baru (contoh : model SAIDI).

### III. Penutup

#### A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan sistem instruksional adalah pengembangan sumber belajar secara sistematis ( desain, produksi, evaluasi, dan pemanfaatan sistem instruksional yang lengkap) yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar.
2. Prinsip-prinsip pengembangan sistem instruksional adalah : (a) berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan, (b) beragam dan terpadu, (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (d) relevan dengan kebutuhan, (e) menyeluruh dan berkesinambungan, (f) belajar sepanjang hayat, (g) seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal.
3. Komponen-komponen instruksional adalah tujuan, isi atau materi, metode, media dan evaluasi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, diajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru diharapkan agar mengembangkan sistem instruksional, sehingga kegiatan proses pembelajaran akan efektif dan efisien dan kemampuan siswa akan meningkat.
2. Kepada pengelola pendidikan supaya memotivasi, memberi dukungan khususnya dana dalam rangka pengembangan sistem instruksional, terutama untuk menyediakan perangkat pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- AECT. 1977. The Definition of Educational Technology. Washington, DC : AECT
- Atwi Suparman, M. 2001. Desain Instruksional. Jakarta : PAU-PPAI, UT.
- Ellington, H, & Ricard E. Schultz. 1971. Instructional Product Development. New York: Van Nostrand Reinhold Co

- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Richey, Rita C. & Seels, Barbara B. 1994. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana
- Soekamto, Toeti. 1993. Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional. Jakarta: Intermedia